

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Periode 2018-2021)

Sahroni^{1*}, Zulfitra², Yulian Bayu Ganar³

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Indonesia
Dosen01420@unpam.ac.id^{*}

Manuskrip: 7 Juni 2024; Ditinjau: 15 Juli 2024; Diterima: 30 Juli 2024;

Online: Juli-2024; Diterbitkan: Juli-2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan rasio keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis uji beda seperti uji t berpasangan sampel dan uji wilcoxon signed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM). Di sisi lain, terdapat perbedaan secara signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kata Kunci: *Non Performing Loan; Net Interest Margin; Capital Adequacy Ratio; Beban Operasional Pendapatan Operasional; Loan Deposit Ratio*

Abstract

The aim of the research is to determine and analyze whether there are differences in financial ratios before and during the COVID-19 pandemic at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The type of research used is quantitative research with different test analysis methods such as the paired sample t test and the Wilcoxon signed test. The research results show that there is no significant difference in Non-Performing Loans (NPL) and Net Interest Margin (NIM). On the other hand, there are significant differences in the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses & Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR).

Keywords: *Non-Performing Loans; Net Interest Margin; Capital Adequacy Ratio; Operating Expenses & Operating Income; Loan to Deposit Ratio*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan penyebaran virus Covid – 19 yang merupakan pandemi yang meluas ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Corona Virus Deseas 19 (Covid – 19) diputuskan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada awal tahun 2020. Covid – 19 berdampak ke berbagai jenis sektor, tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor lain, termasuk perbankan. Dampak pandemi Covid – 19 pada perbankan adalah pada kinerja perbankan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. karena itu menjaga kesehatan bank sangat penting. Untuk mengetahui dampak Covid – 19 ini pada kesehatan bank, memerlukan tolok ukur yang obyektif dan tepat. Obyektivitas ini dapat disapai dengan cara membandingkan kesehatan perbankan dalam kondisi lingkungan yang normal, yaitu sebelum terkena pandemi Covid – 19.

Sebagai roda perekonomian, sektor perbankan ikut serta menyumbang penurunan laju perekonomian akibat pandemi Covid-19 (Magfiroh, 2021). Gangguan yang dialami sektor perbankan merupakan dampak dari turunnya penawaran dan permintaan pada sektor riil karena fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang menjadi jembatan penyalur dana di dunia usaha (Magfiroh, 2021). Selain itu, dampak lain bagi bank sebagai imbas Covid-19 adalah kemungkinan munculnya risiko yang akan

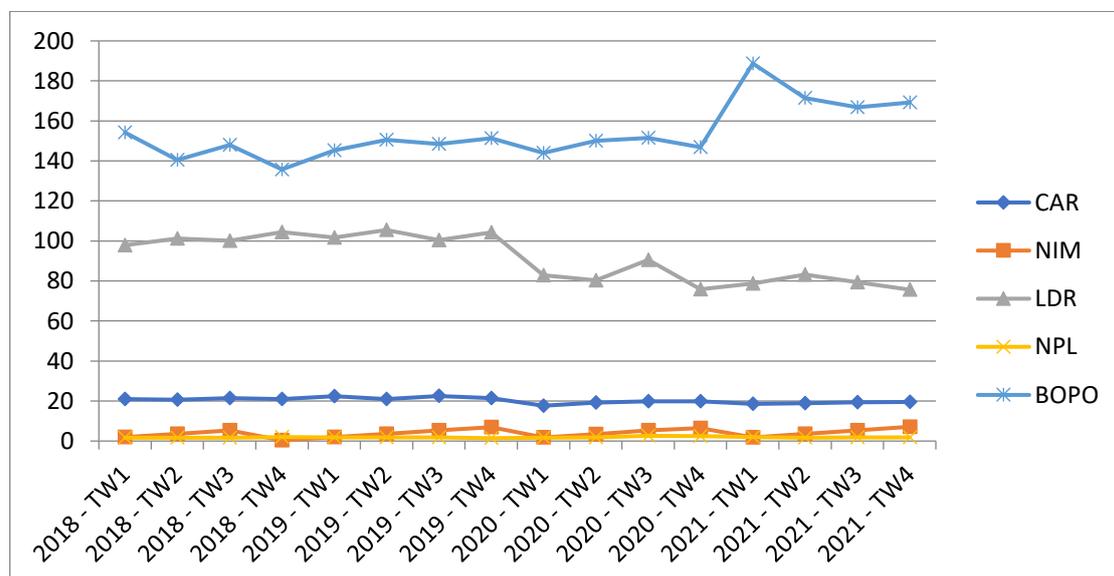


dihadapi bank seperti peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan profitabilitas, penurunan kualitas aset serta pertumbuhan yang melambat yang akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan bank (Tahlani, 2020).

Penyebab risiko-risiko tersebut muncul adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi, kesulitan keuangan serta nilai mata uang yang anjlok akan mempengaruhi sisi likuiditas bank. Sedangkan penurunan profitabilitas dikarenakan penurunan kapasitas daya beli masyarakat serta hilangnya pendapatan sebagai lembaga intermediasi yang disebabkan oleh regulasi termasuk regulasi penangguhan pembayaran pinjaman dan ketersediaan pinjaman yang dijamin oleh pemerintah dengan bunga yang rendah, hal tersebut tidak bias membuat bank menghindari kenaikan *Non Performing Loan* pada Bank Konvensional atau *Non Performing Financing* pada Bank Syariah yang menggambarkan kualitas aset dari bank (Rizwan dkk., 2020)

Salah satu instrumen penilaian kinerja keuangan ialah rasio keuangan yang terdapat dalam analisis laporan keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan perusahaan perbankan yang menjadi objek pada penelitian ini. Berdasarkan berita dari CNBC Indonesia, pada tahun 2020 (masa covid-19) pertumbuhan laba Bank Mandiri mengalami penyusutan sebesar 38 persen atau Rp 17,1 triliun dibanding tahun sebelumnya. Dermawan menuturkan bahwa penurunan laba diakibatkan oleh penyusutan kredit pada saat terjadinya restrukturisasi kredit. Penyaluran kredit perseroan tercatat masih menyusut sebesar 1,61 persen secara yoy (*year on year*). NPL (*Non Performing Loan*) perseroan secara konsolidasi berada di level 3,09 persen. Untuk menghambat NPL, pihak Bank Mandiri menerapkan kebijakan penyaluran kredit secara lebih selektif dengan memperhitungkan sektor yang lebih potensial dan pemulihan yang lebih cepat

Sebagai gambaran komprehensif mengenai pengaruh Covid-19 terhadap kinerja perbankan, penulis bermaksud meneliti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan variabel kinerja *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) untuk meneliti apakah terdapat perbedaan kinerja antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.



Sumber: Data diolah Peneliti

Grafik 1. Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2018 – 2021

Menurut Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widoatmodjo (2021) bahwa Hasil penelitian dari 43 perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi., sedangkan Adelline Pungqy Osmotif dan Bintang B Sibarani (2022), Rasio bank NPL menunjukkan nilai t-hitung $8.35 > t\text{-tabel } 2.14$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan BOPO menunjukkan nilai t-hitung $5.95 > t\text{-tabel } 2.14$ dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, serta ROA menunjukkan nilai thitung $5.64 > t\text{-tabel } 2.14$ dengan nilai

signifikansi $0.001 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan rata - rata antara kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio NPL, BOPO dan ROA sebelum pandemi covid-19 dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio NPL, BOPO dan ROA selama pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang penelitian bertujuan untuk meneliti dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia karena kinerja keuangan merupakan faktor yang penting untuk bank dalam menjaga kepercayaan nasabah dan investor serta sebagai salah satu patokan dari prestasi yang telah dicapai oleh bank.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/1/PBI/2004 Pasal 1 ayat 4, pengertian tingkat kesehatan bank hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Sesuai PBI No.13/1/PBI/2011, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMEL yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Sari (2020:23) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Jika bank memiliki solvabilitas pada saat faktur diterbitkan, itu dianggap likuid. Kedua, bank juga harus mampu mengakomodir semua permohonan pinjaman yang layak untuk dibebani. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio kecukupan modal adalah untuk menjaga stabilitas pasokan modal guna mengantisipasi kemungkinan kerugian dalam operasional bisnis. Komentar para ahli tentang penggunaan modal (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan bahwa modal digunakan dengan cara yang mendukung kegiatan operasional serta dapat menjaga stabilitas permodalan bank dan melindungi bank dari segala kemungkinan risiko yang dapat terjadi.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Kasmir (2016:115) mengatakan bahwa: "Kredit bermasalah (*non-performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya." Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya resiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran. Menurut peraturan BI Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Jika bank dikategorikan tidak sehat otomatis bank tersebut memiliki kinerja yang buruk.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Selain itu NIM juga merupakan faktor kebijakan penting karena menunjukkan seberapa efisien kinerja bank dalam mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK) yang akan dialokasikan sebagai pinjaman dan akan menghasilkan bunga bagi bank. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bemasalah semakin kecil (Moussa dan Majouj, 2016).

Beban Operasional Pendapatan Operasional

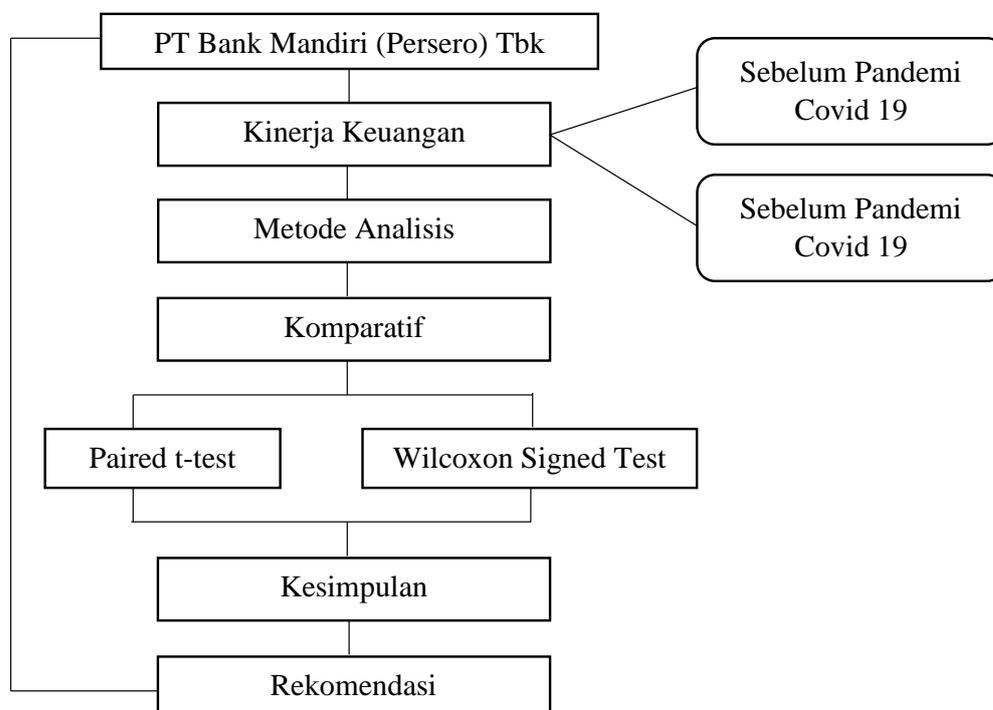
BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Tingkat rasio BOPO yang lebih rendah meningkatkan kinerja manajemen bank karena menggunakan sumber daya bank yang tersedia secara lebih efisien. Menurut Veithzal (2013:131) “Beban operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO adalah rasio yang dilakukan menentukan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dan kemampuan bank dalam menjalankan operasional bank dengan membandingkan beban operasional dan pendapatan operasional.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2016), LDR (*Loan to Deposit Rasio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR) maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

- H₁: Diduga terdapat perbedaan secara signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19
- H₂: Diduga terdapat perbedaan secara signifikan pada *Non Performing Loan* (NPL) pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19
- H₃: Diduga terdapat perbedaan secara signifikan pada *Net Interest Margin* (NIM) pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19
- H₄: Diduga terdapat perbedaan secara signifikan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19
- H₅: Diduga terdapat perbedaan secara signifikan pada Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif kuantitatif. Obyek penelitian adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan data laporan keuangan periode tahun 2018 – 2021. Dalam menganalisis data di penelitian ini terdapat beberapa kali pengujian data yaitu pengujian statistik deskriptif dan mengolah data menggunakan alat SPSS untuk menguji hipotesis. Adapun tahapan yang dilakukan guna menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis uji beda seperti uji t berpasangan sampel dan uji wilcoxon signed.

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample-Kolmogorov-Smirnov-Test**

Variabel	Sig (2 tailed)		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
CAR	0,113	0,200	Normal
NPL	0,200	0,075	Normal
NIM	0,200	0,200	Normal
BOPO	0,200	0,200	Normal
LDR	0,200	0,200	Normal

Sumber: Data diolah.

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa data yang menjadi sampel sudah memenuhi asumsi normalitas karena semua variabel baik sebelum maupun sesudah memiliki nilai sig (2 tailed) di atas 0,05.

Paired Sample T-test

**Tabel 2. Hasil Paired Sample T-Test
 Paired Samples Test**

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 CAR_Sebelum - CAR_Sesudah	2,28250	1,03689	,36660	1,41564	3,14936	6,226	7	,000	
Pair 2 NPL_Sebelum - NPL_Sesudah	-,22250	,37591	,13290	-,53677	,09177	-	7	,138	
Pair 3 NIM_Sebelum - NIM_Sesudah	-,74000	2,18828	,77367	-2,56945	1,08945	-,956	7	,371	
Pair 4 BOPO_Sebelum - BOPO_Sesudah	-	15,45768	5,46512	-	-1,39081	-	7	,034	
Pair 5 LDR_Sebelum - LDR_Sesudah	21,12375	6,40841	2,26572	15,76618	26,48132	9,323	7	,000	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26



Berdasarkan perhitungan diperoleh 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05 maka H_0 diterima, uji *paired sample test* pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) signifikan. Hal ini berarti ada perbedaan pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan perhitungan diperoleh 0,138 yang berarti nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, uji *paired sample test* pada variabel (NPL) tidak signifikan. Hal ini berarti tidak ada perbedaan pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan perhitungan diperoleh 0,371 yang berarti nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, uji *paired sample test* pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak signifikan. Hal ini berarti tidak ada perbedaan pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan perhitungan diperoleh 0,034 yang berarti nilai sig < 0,05 maka H_0 diterima, uji *paired sample test* pada variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) signifikan. Hal ini berarti ada perbedaan pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan perhitungan diperoleh 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05 maka H_0 diterima, uji *paired sample test* pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) signifikan. Hal ini berarti ada perbedaan pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

Uji Sign-Wilcoxon

Tabel 3. Hasil Sign-Wilcoxon

	Z	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
CAR Sebelum dan CAR Pada Masa Pandemi	-2,521	0,012	Berbeda
NPL Sebelum dan NPL Pada Masa Pandemi	-1,402	0,161	Tidak Berbeda
NIM Sebelum dan NIM Pada Masa Pandemi	-0,491	0,623	Tidak Berbeda
BOPO Sebelum dan BOPO Pada Masa Pandemi	-2,100	0,036	Berbeda
LDR Sebelum dan LDR Pada Masa Pandemi	-2,521	0,012	Berbeda

Sumber: Data diolah. (Lampiran)

Berdasarkan hasil perhitungan wilcoxon sign pada sebelum covid 19 dan pada masa covid 19 diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,012 yang mana nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan *Non Performing Loan* H_a diterima. Artinya pada penelitian ini terdapat perbedaan pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan wilcoxon sign pada sebelum covid 19 dan pada masa covid 19 diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,161 yang mana nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan wilcoxon sign pada sebelum covid 19 dan pada masa covid 19 diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,632 yang mana nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan wilcoxon sign pada sebelum covid 19 dan pada masa covid 19 diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,036 yang mana nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pada penelitian ini terdapat perbedaan pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan wilcoxon sign pada sebelum covid 19 dan pada masa covid 19 diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,012 yang mana nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya pada penelitian ini terdapat perbedaan pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini dapat dijabarkan berdasarkan hasil uji paired t-test dan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil uji paired t-test dan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Non Performing Loan* (NPL) sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil uji paired t-test dan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Net Interest Margin* (NIM) sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil uji paired t-test dan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil uji paired t-test dan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, S. D. (2021). Ta; Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2018-2020.
2. Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 530–540.
3. Hantono. (2017). Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Asset (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research* ISSN: 2411-5681 Vol. 5 No. 1, 69-80.
4. Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
5. Kuncoro, Mudrajad, Suhardjono 2018. Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
6. Maghfiroh, Rizqi Nadiatul. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Moussa, Ben., dan Majouj. 2016. Determinan of Bank Net Interest Margin: Case of Tunisia. *International Journal of Finance dan Banking Studies*, Vol 5, No 3.
8. Obied, Rami., dan Adeinat. 2017. Determinants of Net Interest Margin: An Analytical Study on the Comercial Banks Operating in Jordan. *International Journal of Economics and Financial*. Vol 7, Issue 4.
9. Ristanto, Slamet, (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Bank di Indonesia : Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
10. Riyadi, Slamet. 2016. Banking Asset & Liability Management. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Edisi ke-2: Jakarta.
11. Rizwan, Muhammad Suhail, Ghufra Ahmad & Dawood Ashraf. (2020). Systemic Risk : the Impact of Covid-19. Pre-Proof 1-15.
12. Sakdiyah. 2018. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* 6(1):28.
13. Sesiady, N, dkk. 2018. Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern. *Jurnal Administrasi Bisnis* 61(1):182.
14. Silaban, Pasaman. 2017. The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, and Non-Performing Loan on Bank Profitability. *International Journal of Economic and Business Administration*. Vol 5. Issue 3.
15. Sutojo. 2016. Dasar-dasar Perbankan, Jakarta : PT. Grafindo. 122
16. Sutrisno, Panuntun, B. & Adristi, F.I. (2020). The Effect Of Covid-19 Pandemic on The Performance of Islamic Bank in Indonesia. *Jurnal EQUITY* Vol. 23, No.2, 2020, page 125-136.

